

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Andian Abrimar Hadi, Luh Putu Ruliati, Jhony A.R Salmun
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Nusa Cendana
Email : andianhadi98@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga yang terjadi pada jam kerja dan tempat kerja yang dapat mengakibatkan kerugian. Kecelakaan kerja di laboratorium kesehatan Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 terdapat 9 kasus, tahun 2020 naik 18 kasus, tahun 2021 turun 12 kasus. Kecelakaan kerja pada pekerja laboratorium diantaranya tertusuk jarum, tertumpah bahan kimia, terpeleset lalu terjatuh akibat lantai licin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada pekerja di UPTD Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional. sampel pada penelitian ini yaitu 46 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis uji chi-square. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin ($p=0,027$), massa kerja ($p=0,044$), umur ($p=0,028$), beban kerja ($p=0,002$), kelelahan kerja ($p=0,025$) dengan kecelakaan kerja, sedangkan suhu ruangan ($p=0,959$), penerangan ($p=0,254$), kebisingan ($p=0,573$) tidak ada hubungan dengan kecelakaan kerja. saran bagi UPTD Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan.

Kata kunci : Kecelakaan Kerja, Jenis Kelamin, Massa Kerja, Umur, Beban Kerja, Kelelahan Kerja, Suhu Ruangan, Penerangan, Kebisingan

Abstract

Occupational accidents are unexpected events that occur during working hours and the workplace which can result in losses. There were 9 cases of work accidents at the health laboratory in East Nusa Tenggara Province in 2019, 18 cases increased in 2020, 12 cases decreased in 2021. Occupational accidents among laboratory workers include needle sticks, chemical spills, slips and falls due to slippery floors. The purpose of this study was to analyze the factors associated with Occupational Accidents in workers at the UPTD Health Laboratory in East Nusa Tenggara Province. The type of research used is quantitative with a cross sectional design. the sample in this study is 46 respondents. The research instrument used questionnaires and interviews. The analysis technique of this research is the chi-square test analysis. The results of the analysis showed that there was a relationship between gender ($p=0.027$), work mass ($p=0.044$), age ($p=0.028$), workload ($p=0.002$), work fatigue ($p=0.025$) with work accidents, while temperature room ($p=0.959$), lighting ($p=0.254$), noise ($p=0.573$) had no relationship with work accidents. suggestions for UPTD Health Laboratory of East Nusa Tenggara Province this research is expected as input material in policy making.

Keywords : Work Accident, Gender, Work Mass, Age, Workload, Work Fatigue, Room Temperature, Lighting, Noise.

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah program dirancang guna melindungi pekerja di tempat kerja atau lingkungan kerja. Setiap pekerjaan memiliki bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan faktor penting untuk semua jenis pekerjaan.

Kecelakaan yaitu kejadian tak terduga yang menyebabkan kerusakan pada orang, harta benda dan proses produksi. Kecelakaan biasa adalah kejadian tidak terduga yang menyebabkan kerusakan serta tidak ada ketentuan yang berlaku. Kecelakaan umum termasuk kecelakaan lalu lintas, kebakaran rumah, menelan mainan anak-anak secara tidak sengaja, dan keracunan makanan.

Kecelakaan kerja yaitu kejadian yang tidak terduga yang terjadi pada jam kerja atau di tempat kerja dan dapat mengakibatkan kerugian. Kecelakaan yang tidak terjadi di tempat kerja tetapi pada jalur normal menuju tempat kerja juga dapat disebut kecelakaan kerja.

Keselamatan kerja di laboratorium adalah tentang mencegah dan membantu kecelakaan yang timbul dari desain, sistem, proses, dan aktivitas laboratorium. Setiap laboratorium dan semua desain serta aktivitasnya memiliki potensi kecelakaan. Kecelakaan kerja bisa terjadi pada semua pekerjaan, kapan saja, di mana saja, termasuk di laboratorium. Bahaya sering terjadi di laboratorium yaitu bahan kimia yang digunakan sering kali tumpah dan mengenai petugas.

Manusia merupakan salah satu faktor kecelakaan kerja, yang diwujudkan dengan perilaku manusia yang tidak aman, sering kali tidak memakai APD, tidak bekerja sesuai prosedur, serta bercanda saat bekerja, penempatan alat yang tidak tepat, cara kerja yang tidak tepat, kelelahan, kebosanan. Faktor lingkungan juga dapat disebabkan kondisi lingkungan yang tidak aman, seperti mesin yang tidak aman, peralatan kerja sudah tidak efektif untuk digunakan, penerangan kurang baik, ruang kerja tidak sesuai, kebisingan dan kelancaran lantai kerja.

Menurut Internasional Labour Organization (ILO), 160 pekerja terluka di tempat kerja setiap 15 detik. Per/hari, 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan, angka kematian tahunan melebihi 2,3 juta, dan ada 337 juta kecelakaan industri setiap tahun. Kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat, kecelakaan kerja tahun 2015 sebanyak 110.285, tahun 2016 sebanyak 105.182 tahun 2017

sebanyak 123.041, tahun 2019 sebanyak 173.105, tahun 2020 114.235 kasus, dan 177.161 kecelakaan kerja dari Januari hingga Oktober 2021. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena banyak sekali terjadi kecelakaan kerja dan harus dilakukan upaya untuk mengurangi bahaya di tempat kerja.

Kecelakaan kerja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Nusa Tenggara Timur. Data BPJS melaporkan kasus kecelakaan kerja meningkat 4 kali lipat pada tahun 2017. Pada tahun 2016, sebanyak 19 kecelakaan industri ditemukan. Jumlah ini naik menjadi 76 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 jumlah kecelakaan kerja turun menjadi 71, tahun 2019 jumlah kecelakaan kerja meningkat menjadi 114, tahun 2020 meningkat menjadi 177, dan tahun 2021 jumlah kecelakaan kerja menurun menjadi 139 .

Kecelakaan kerja di laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019 terdapat 9 kasus, tahun 2020 naik 18 kasus, pada tahun 2021 turun menjadi 12 kasus. Kecelakaan kerja sering terjadi pada pekerja laboratorium diantaranya tertusuk jarum, tertumpah bahan kimia, terpeleset dan terjatuh akibat lantai yang licin.

Variabel penelitian adalah jenis kelamin, masa kerja, dan umur yang termasuk faktor manusia yang sangat berpengaruh pada kecelakaan kerja di laboratorium. Beban kerja yang ditanggung oleh pekerja dan kelelahan kerja yang dapat berisiko terhadap pekerja yang menimbulkan kecelakaan kerja. Suhu ruangan yang jika lebih dari 30°C dan kurang dari 24°C akan berisiko terjadinya kecelakaan kerja. Penerangan ruangan juga sangat berisiko jika ruangan redup dan terlalu terang maka akan mengakibatkan mata menjadi sakit. Dan kebisingan jika terlalu rebus akan merusak pendengaran dan menurunnya konsentrasi pada para pekerja sehingga terjadinya kecelakaan kerja.

UPTD Laboratorium kesehatan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebelumnya terletak di Jl. AR Hakim Kota baru kupang namun per tanggal 9 Mei 2022 pindah ke tempat baru yang terletak di Jl. Suprpto, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Laboratorium melaksanakan pelayanan kesehatan terdiri dari laboratorium klinik, kimia kesehatan, melaksanakan pelayanan bagi masyarakat dan melaksanakan pemantapan mutu eksternal. UPTD Laboratorium buka mulai dari senin sampai jumat 07.30 - 16.00 dan hari sabtu dan minggu tetap buka tetapi hanya pelayanan swab dan rapid test.

Pada laboratorium kesehatan provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat 52 petugas laboratorium dengan aktivitas yang dilakukan diantaranya melakukan medical check up secara lengkap, pemeriksaan air minum, bersih, limbah, dan makanan,

minuman, pengujian kualitas lingkungan, pemeriksaan patologi klinik serta pemeriksaan serologi dan imunologi. Di laboratorium juga bertanggung jawab pada penggunaan seluruh peralatan Laboratorium dan membuat laporan hasil pemeriksaan terhadap pasien serta melakukan pemeriksaan Rapid Tes.

Hasil penelitian awal di Laboratorium kesehatan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan ada banyaknya pemeriksaan serta adanya fungsi lain seperti sebagai pusat rujukan sampel pengetahuan dan teknologi laboratorium, pusat pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kesehatan dan mahasiswa, penelitian penyakit tropis melalui kerja sama dengan lembaga penelitian di dalam maupun diluar negeri, melakukan fungsi pengawasan dan pembinaan bagi laboratorium di kabupaten/kota yang ada di seluruh Nusa Tenggara Timur, sebagai penyelenggara pemantapan mutu eksternal bagi laboratorium yang ada di Nusa Tenggara Timur, sebagai pusat perawatan dan perbaikan peralatan laboratorium di Nusa Tenggara Timur.

Dari wawancara singkat, kecelakaan di tempat kerja mungkin karena kelalaian pekerja, kelelahan, atau ergonomi yang buruk di tempat kerja. Beberapa perawat mengaku pernah mengalami dan melihat kecelakaan kerja tetapi tidak melaporkannya karena dianggap tidak mematikan. Kecelakaan kerja yang sering terjadi di antara pekerja laboratorium termasuk luka tertusuk jarum, tumpahan bahan kimia, terpeleset dan jatuh dari lantai yang licin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross sectional yang variabel bebas dan terikat diteliti bersamaan untuk menjelaskan hubungan variabel korelasi antara faktor risiko dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus saat yang sama.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dimulai pada Desember 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan semua pekerja di UPTD Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu berjumlah 52 orang. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu :

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$
$$n = \frac{52}{52 \times 0,05^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan (0,05²)

Berdasarkan penjumlahan di atas maka sampel penelitian ini berjumlah 46 responden.

Analisis Data

Analisis data merupakan analisis yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang di kumpulkan. Analisis ini menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

NO	Variabel	n	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	15 32,6
		Perempuan	31 67,4
2	Massa Kerja	Beresiko < 5 Tahun	27 58,7
		Tidak Beresiko > 5 Tahun	19 41,3
3	Umur	Beresiko > 30 Tahun	22 47,8
		Tidak Beresiko < 30 Tahun	24 52,2
4	Beban Kerja	Beresiko > 100% Denyut Nadi/Menit	9 19,6
		Tidak Beresiko < 100% Denyut Nadi/Menit	37 80,4
5	Kelelahan Kerja	Beresiko > 73	9 19,6
		Tidak Beresiko < 73	37 80,4
6	Suhu Ruangan	Beresiko > 30°C	4 8,7
		Tidak Beresiko < 30°C	42 91,3
7	Penerangan	Tidak Memenuhi syarat > 500 Lux Meter	4 8,7
		Memenuhi Syarat 200 – 500 Lux Meter	42 91,3
8	Kebisingan	Beresiko > 85 DbA	6 13,0
		Tidak Beresiko < 85 DbA	40 87,0
9	Kecelakaan Kerja	Mengalami	12 26,1
		Tidak Mengalami	34 73,9
Total		46	100

Tabel 1 menunjukkan responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 67,4%, memiliki masa kerja yang beresiko lebih banyak yaitu 58,7%, yang memiliki umur yang tidak beresiko lebih banyak yaitu 52,2%, yang memiliki beban kerja yang tidak beresiko lebih banyak yaitu

80,4%, yang memiliki kelelahan kerja yang tidak beresiko lebih banyak yaitu 80,4%, dan suhu ruangan yang tidak beresiko lebih banyak yaitu 91,3%, penerangan yang memenuhi syarat lebih banyak yaitu 91,3%, kebisingan yang tidak beresiko lebih banyak yaitu 87,0% dan yang tidak mengalami kecelakaan kerja lebih banyak yaitu 73,9%.

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Variabel Penelitian Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Variabel	Kecelakaan Kerja				Jumlah		p-Value
	Mengalami kecelakaan kerja	Tidak mengalami kecelakaan kerja	n	%			
Jenis Kelamin							0,027
Laki - Laki	7	15,2	8	17,4	15	32,6	
Perempuan	5	10,9	26	56,5	31	67,4	
Massa Kerja							
Beresiko < 5 Tahun	1	21,7	1	37,0	2	58,7	0,044
Tidak Beresiko > 5 Tahun	2	4,3	17	37,0	19	41,3	
Umur							0,028
Beresiko >30 Tahun	9	19,6	13	28,3	22	47,8	
Tidak Beresiko <30 Tahun	3	6,5	21	45,7	24	52,2	

Beban

Kerja

Beresiko >100% denyut nadi/menit	6	13,05	3	6,5	9	19,55	0,002
Tidak Beresiko <100% denyut nadi/menit	6	13,05	31	67,4	37	80,45	

Kelelahan

Kerja

Beresiko >73	5	10,9	4	8,7	9	19,6	0,025
Tidak Beresiko <73	7	15,2	30	65,2	37	80,4	

Suhu

Ruangan

Beresiko >30°C	1	2,2	3	6,5	4	8,7	0,959
Tidak Beresiko <30°C	1	23,9	31	67,4	42	91,3	

Penerangan

an

Tidak Memenuhi Syarat >500 Lux Meter	2	4,3	2	4,3	4	8,7	0,254
Memenuhi Syarat 200-500 Lux Meter	10	21,7	32	69,6	42	91,3	

Kebisingan

n

Beresiko >85 DbA	1	2,2	5	10,9	6	13,0	0,573
Tidak Beresiko <85DbA	1	23,9	29	63,0	40	87,0	

kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja dan tidak ada hubungan suhu ruangan, penerangan, kebisingan dengan kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Hubungan Jenis Kelamin dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan jenis kelamin dengan kecelakaan kerja pada petugas laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, $p = 0,027$. Dari hasil observasi lapangan yang mengalami kecelakaan kerja lebih banyak yaitu laki-laki. karena para pekerja laki-laki lebih sering melakukan pekerjaan secara tergesa-gesa atau tidak berhati-hati sehingga terdapat kesalahan yang mengakibatkan kecelakaan pada saat bekerja. Hasil yang ditemukan oleh peneliti yaitu pekerja di laboratorium berjenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 7 orang (15,2%) dibandingkan dengan perempuan yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 5 orang (10,9%). Hal ini disebabkan karena laki – laki bekerja kurang berhati – hati dan di hadapkan dengan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salmawati et al., 2019). Hasil penelitiannya memiliki nilai $p=0,002$ ($p<0,05$), uji Chi Square menunjukkan kecelakaan lebih banyak terjadi pada laki-laki.

Hubungan Massa Kerja dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Uji hipotesis menunjukkan ada hubungan massa kerja dengan kecelakaan kerja pada petugas laboratorium kesehatan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, $p = 0,044$. Dari hasil observasi lapangan pekerja dengan masa kerja lebih lama sudah lebih berpengalaman melakukan pekerjaan dibandingkan dengan pekerja yang baru yang masih membutuhkan penyesuaian. Hasil yang ditemukan oleh peneliti yaitu pekerja di laboratorium dengan masa kerja <5 tahun lebih banyak mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang masa kerja >5tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suwignyo et al., 2018) Hasil penelitiannya dengan nilai P-value $0,013 < 0,05$ menyatakan bahwa terdapat hubungan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

Tabel 2 menunjukan bahwa ada hubungan jenis kelamin, massa kerja, umur, beban kerja,

Hubungan Umur dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia tenaga laboratorium kesehatan di Nusa Tenggara Timur dengan kecelakaan kerja, $p = 0,028$. Hasil observasi dilapangan pekerja dengan umur lebih tua kondisi fisik dan fokusnya gampang menurun dibandingkan pekerja yang lebih mudah. Hasil yang ditemukan oleh peneliti yaitu pekerja di laboratorium dengan umur >30 tahun banyak mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang umur <30 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suwignyo et al., 2018) Hasil penelitiannya dengan nilai P -value 0,045 menyatakan bahwa terdapat hubungan umur dengan kejadian kecelakaan kerja.

Hubungan Beban Kerja dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Uji hipotesis menunjukkan ada hubungan antara beban kerja petugas laboratorium kesehatan di Nusa Tenggara Timur dengan kecelakaan kerja, $p = 0,002$. Hasil observasi dilapangan para pekerja laboratorium memiliki pekerjaan dan pemeriksaan yang dilakukan setiap harinya dengan tuntutan yang harus diselesaikan sesegera mungkin membuat pekerjaan yang dilakukan semakin berat sehingga semakin berat beban seorang bekerja maka resiko kecelakaan kerja, dan semakin tinggi tingkat kelelahan pekerja maka semakin besar resiko kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2018) Hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan beban kerja dengan kecelakaan kerja. Beban kerja fisik yang banyak dapat menyebabkan kelelahan sehingga kehilangan konsentrasi yang menyebabkan kecelakaan kerja.

Hubungan Kelelahan Kerja dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Uji hipotesis menunjukkan ada hubungan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada petugas laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, $p = 0,025$. Hasil observasi dilapangan disebabkan tempat kerja yang cukup luas dan dimana ruang pemeriksaan berada di

lantai dua sehingga setelah pemeriksaan para petugas laboratorium harus membawa hasilnya kebagian administrasi yang berada di lantai bawah serta pekerjaan yang bersifat monoton dan beban kerja dari pekerjaan yang harus diselesaikan sesuai dengan target serta faktor umur juga yang mempengaruhi sehingga mudah mengalami kelelahan yang mengakibatkan kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan (Aswar et al., 2016) Hasil penelitiannya ada hubungan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Tempat kerja yang luas mengakibatkan pekerja lebih bekerja extra terutama untuk mengakses peralatan dan bahan dalam bekerja sehingga menyebabkan kelelahan dan mengakibatkan kecelakaan kerja.

Hubungan Suhu Ruangan dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Uji hipotesis menunjukkan tidak ada hubungan suhu ruangan dengan kecelakaan kerja pada petugas laboratorium kesehatan di provinsi Nusa Tenggara Timur, p -value = 0,959. Hasil observasi dilapangan ruangan yang berada di laboratorium menggunakan AC sehingga suhunya dapat di atur dan dilihat dari hasil penelitian pada laboratorium suhu ruangan memenuhi standar sehingga membuat para pekerja dapat bekerja dengan nyaman.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Ardida et al., 2019) Hasil penelitiannya terdapat hubungan suhu ruangan dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai p -value = 0,012.

Hubungan Penerangan dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Uji hipotesis memperlihatkan tidak ada hubungan penerangan dengan kecelakaan kerja pada pekerja di laboratorium kesehatan provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai $p=0,254$. Hasil observasi dilapangan yaitu laboratorium merupakan gedung baru sehingga penerangan di dalamnya masih begitu baik dan dapat dilihat dari hasil penelitian pada laboratorium penerangan memenuhi standar sehingga membuat para pekerja dapat bekerja dengan nyaman.

Penelitian ini tidak sejalan (Sari, 2021) Yang mana berdasarkan pengukuran dalam penelitiaanya terdapat hubungan penerangan dengan kecelakaan kerja ruang produksi PT Tapioka Teguh Wibawa Bakti Persada.

Hubungan Kebisingan dengan kecelakaan kerja pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Uji hipotesis menunjukkan tidak ada hubungan antara kebisingan petugas laboratorium kesehatan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan kecelakaan kerja, $p=0,573$. Hasil observasi dilapangan pada alat-alat yang digunakan di laboratorium tidak menimbulkan kebisingan yang dapat dilihat dari hasil penelitian pada laboratorium peralatan dan ada tidaknya menimbulkan kebisingan sehingga membuat para pekerja dapat bekerja dengan nyaman.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Sari, 2021) Hasil penelitian mendapatkan intensitas kebisingan tempat penggilingan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di tempat penggilingan

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka disimpulkan :

1. Ada hubungan jenis kelamin dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Terdapat hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
3. Terdapat hubungan umur dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
4. Terdapat hubungan beban kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
5. Ada hubungan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
6. Tidak terdapat hubungan suhu ruangan dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
7. Tidak ada hubungan penerangan dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Laboratorium kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
8. Tidak ada hubungan kebisingan dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Laboratorium Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, A. U., & Ramadhan, I. (2019). Penerapan Job Safety Analysis, Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Laboratorium Perguruan Tinggi. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 76–80. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/berkala-kesehatan/article/view/7827>
- [2] Andhini, N. F. (2017). Bab IV Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [3] Ardida, A. S., Lestantyo, D., & Kurniawan, B. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Karyawan Non Medis di Instalasi Gizi RSUD K.R.M.T Wonsonegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 107–113. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- [4] Asriani, D. (2018). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar [Universitas Muhammadiyah Makasar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3393-Full_Text.pdf
- [5] Aswar, E., Asfian, P., & Fachlevy, A. F. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016. 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/185957-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ke.pdf>
- [6] Bhakti, B. I. (2020). Pengaruh Faktor Lingkungan Fisik Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengrajin Aluminium Di Kelurahan Gadang Kota Malang [Stikes Widyagama Husada Malang]. [http://repositori.widyagamahusada.ac.id/id/eprint/347/1/Bimo Ikrar Bhakti 161013251237.pdf](http://repositori.widyagamahusada.ac.id/id/eprint/347/1/Bimo%20Ikrar%20Bhakti%20161013251237.pdf)
- [7] Datu, H., Kawatu, P. A. ., & Akili, R. H. (2020). Gambaran Tingkat Risiko Kecelakaan Kerja Pada Laboran Di Laboratorium Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (Fmipa) Universitas Sam Ratulangi. *Kesmas*, 9(7), 106–114. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31619>

- [8] Handayani, E. E., Wibowo, T. A., & Suryani, D. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Kerja Pada Pekerja Bagian Rustic Di Pt Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta. 208–217. <https://media.neliti.com/media/publications/24926-ID-hubungan-antara-penggunaan-alat-pelindung-diri-umur-dan-masa-kerja-dengan-kecela.pdf>
- [9] Kurniawan, Y., Kurniawan, B., & Ekawati, E. (2018). Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Postur Tubuh Saat Bekerja, Dan Sikap Penggunaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. 6(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21444/19927>
- [10] Lubis, S. B. (2020). Analisis Pengukuran Beban Kerja Dengan Menggunakan Cardiovascular Load (Cvl) Dan Nasa Taks Load Index (Nasa-Tlx) Pada Pt.Xyz [Universitas Medan Area]. In Teknik Industri Fakultas Teknik. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12736/2/168150041 - Syaiful Bahri Lubis - Fulltext.pdf>
- [11] Ridasta, B. A. (2020). Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kimia. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 4(1), 1–12. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- [12] Rosmalina, H. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Pekerja Laundry di Sepanjang Jalan Dr. Mansyur Medan Tahun 2019 [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31232/151000325.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- [13] Salmawati, L., Rasul, M., & Napirah, M. R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Ruang Igd Rsu Anutapura Kota Palu. Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 104–112. <https://doi.org/10.22487/preventif.v10i2.125>
- [14] Salsabila, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Wilayah Pesisir Belawan [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. In Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. http://repository.uinsu.ac.id/10502/1/Skripsi_Savira Salsabila_Fkm.pdf
- [15] Sari, D. N. (2021). Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di Pt. Tapioka Teguh Wibawa Bakti Persada Lampung Utara. Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 13(1). <https://doi.org/https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKESLING/article/view/2770/1325>
- [16] Singarimbun, A. N., & Gultom, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Pt.Hilon Sumatera. Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi, 2(1), 9–16. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/view/183>
- [17] Sujoso, anita dewi prahastuti. (2016). Buku Dasar – Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. In Kesehatan Masyarakat. UPT Penerbitan UNEJ. <https://penerbitan.unej.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/dasar-dasar-keselamatan-dan-kesehatan-kerja.pdf>
- [18] Sulhinayatillah. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, Palangisang Crumb Rubber Factory, Bulukumba Sulawesi Selatan 2017 [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8104/1/Sulhinayatillah.pdf>
- [19] Suwignyo, S., Dhina, D. F., & Rahayu, S. T. (2018). Hubungan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Dengan Kejadian Tersayat Pada Pembersih Bawang Di Pasar Segiri Dan Pasar Kedondong Samarinda. Kesmas Uwigama: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(2), 79–86. <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/KESMAS/article/view/466>
- [20] Thamrin, R. H. (2018). Gambaran Dan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di Pt. Wijaya Karya Bangunan Gedung Proyek Transmart Bogor Tahun 2017 [Universitas Binawan]. <https://repository.binawan.ac.id/269/1/K3 - RIZAL - 2018 repo.pdf>

Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan

- [21] Waruwu, S., & Yuamita, F. (2016). Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle. 14, 1–108.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/Spektrum/article/view/3705>